

PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI PADA SAAT PANDEMI COVID-19

Ni Made Hindi ¹, I Nyoman Putra Yasa ²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: (hindi@undiksha.ac.id, putrayasainym@undiksha.ac.id,
banu.astawa@undiksha.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan Sektor Farmasi pada saat pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 yang berjumlah 10 perusahaan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Triwulan pada perusahaan Sektor Farmasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji t dengan bantuan *software* SPSS. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Sektor Farmasi, (2) Biaya operasional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Sektor Farmasi, (3) Penjualan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Sektor Farmasi.

Kata kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional, Penjualan, Laba Bersih

Abstract

This study aims to analyze the effect of production costs, operational costs and sales on net profit in pharmaceutical sector companies during the Covid-19 pandemic. This type of research is causal research with a quantitative approach. The population in this study are pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020, totaling 10 companies. The sampling technique used in this study was purposive sampling. This study uses secondary data in the form of Quarterly Financial Reports on Pharmaceutical Sector companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and t test with the help of SPSS software. Based on the results of this study indicate that (1) production costs have a positive and significant effect on net income in pharmaceutical sector companies, (2) operational costs have a positive but not significant effect on net income in pharmaceutical sector companies, (3) sales have a negative but not significant effect on net profit in the pharmaceutical sector companies.

Keywords : *Production Costs, Operational Costs, Sales, Net Income*

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2.

Dampak penyebaran virus corona di Indonesia telah menekan segala bidang perekonomian terutama pada aktivitas

perusahaan manufaktur di Indonesia. Menurut Kusumawardani (2022) Sama halnya dengan perusahaan farmasi yang terpengaruh karena sebagian besar bahan mentah obat diimpor dari China maupun India mengalami hambatan yang cukup berarti karena adanya *lockdown*, sehingga berdampak kepada pertumbuhan produksi industri ini. Hal itu mengakibatkan negara-negara pemasok bahan mentah menutup pintu masuknya sehingga stok bahan mentah untuk perusahaan obat di Indonesia menjadi terganggu dan karena setiap negara memiliki kepentingan sehingga bahan mentah dibatasi, biaya bahan mentah naik 3 sampai 5 kali lipat (Kusumawardani, 2022).

Pandemi Covid-19 yang terjadi mulai awal tahun 2020 menjadikan kebutuhan akan vitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara umum meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga industri farmasi yang berperan dalam bidang ini mengalami pertumbuhan

yang cukup besar. Namun, tingginya permintaan obat-obatan juga dibarengi dengan kenaikan biaya pokok dan harga bahan baku. Dengan kenaikan itu muncul biaya obat-obatan, sehingga perusahaan harus mencari alternatif agar tidak terjadinya lonjakan harga yang tinggi. Dalam kasus ini, perusahaan industri farmasi juga meraup keuntungan yang meningkat karena meningkatnya permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat dalam menghadapi wabah Covid-19. Oleh karena itu, hal ini berdampak pada peningkatan biaya produksi, biaya operasional, penjualan yang sangat tinggi serta laba bersih yang diterima perusahaan.

Sebagai data awal peneliti menyajikan mengenai biaya produksi, biaya operasional, penjualan dan laba bersih yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Biaya Produksi dan Laba Bersih Pada PT Pyridam Farma Tbk (Disajikan dalam Rupiah)

No	Kode	Keterangan	Tahun 2020			
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1	PYFA	Biaya Produksi	24.336.983.446	45.051.916.101	64.429.449.860	88.124.109.172
		Laba Bersih	4.366.591.688	5.697.150.992	16.120.890.266	22.104.364.267

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan dari tabel 1 diatas memperlihatkan pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari biaya produksi dan laba bersih dari triwulan 1 sampai triwulan 4, dimana perubahan tersebut menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya. Hal ini terbukti pada PT Pyridam Farma Tbk yang mengalami peningkatan yang drastis pada

pengeluaran biaya produksi dari triwulan 1 sampai triwulan 4 pada tahun 2020 atau pada saat pandemi. Kenaikan tersebut tidak sejalan dengan laba bersih yang diterima perusahaan yang justru mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya jika biaya produksi mengalami peningkatan maka laba bersih seharusnya akan mengalami penurunan.

Tabel 2. Biaya Operasional dan Laba Bersih Pada PT Kalbe Farma Tbk Dan PT Tempo Scan Pacific Tbk (Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

No	Kode	Keterangan	Tahun 2020			
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1	KLBF	Biaya Operasional	1.730.861.900.842	3.397.104.697.340	4.995.864.154.194	6.406.021.690.697
		Laba Bersih	677.028.576.662	1.408.181.082.738	2.072.224.136.344	2.799.622.516.814
2	TSPC	Biaya Operasional	735.098.112769	1.388.806.239.527	2.175.007.248.297	2.798.938.147.140
		Laba Bersih	307.302.582.658	401.660.892.912	534.636.195.191	834.369.752.682

Sumber : www.idx.co.id

Selain peningkatan biaya produksi, pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020 perusahaan farmasi juga mengalami peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi dari triwulan 1 hingga triwulan 4, dapat dilihat bahwa PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional yang signifikan di tahun 2020 akan tetapi laba bersih yang didapatkan PT Kalbe Farma Tbk justru kembali

mengalami peningkatan. Lalu di periode yang sama PT Tempo Scan Pacific Tbk mengalami hal yang sama yaitu mengalami peningkatan biaya operasional namun laba bersih yang didapatkan perusahaan justru mengalami peningkatan juga. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang seharusnya jika biaya operasional mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi penjualan sehingga menurunkan laba yang didapatkan.

Tabel 3. Penjualan dan Laba Bersih Pada PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

No	Kode	Keterangan	Tahun 2020			
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1	INAF	Penjualan	148.167.035.426	447.299.414.752	749.255.138.873	1.715.587.654.399
		Laba Bersih	(21.430.290.047)	(4.662.980.215)	(18.883.369)	30.020.709
2	KAEF	Penjualan	2.402.279.275.000	4.687.803.350.000	7.045.688.686.000	10.006.173.023.000
		Laba Bersih	14.828.432.000	51.000.936.000	45.327.415.000	20.425.757.000

Sumber : www.idx.co.id

Selain biaya produksi dan biaya operasional di periode yang sama yaitu tahun 2020 beberapa perusahaan mengalami peningkatan penjualan yang tinggi dari triwulan 1 sampai triwulan 4. Hal ini terbukti pada PT Indofarma Tbk yang mengalami peningkatan penjualan dari triwulan 1 hingga triwulan 4 akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan jumlah laba bersihnya, namun sebaliknya malah mengalami kerugian. Hal ini juga dialami oleh PT Kimia Farma Tbk yang mengalami peningkatan penjualan dari triwulan 1 hingga triwulan 4 akan tetapi laba bersih yang didapatkan justru mengalami penurunan pada triwulan 3 dan triwulan 4. Hal tersebut seharusnya

tidak terjadi, karena jika dilihat dari kondisi yang ada pada saat terjadinya kenaikan penjualan maka laba bersih pun akan terdorong naik begitupun sebaliknya.

Fenomena tersebut menandakan adanya masalah pada sub sektor farmasi. Adanya kenaikan biaya produksi dan biaya operasional yang signifikan serta juga penjualan yang didapatkan, tidak diiringi dengan laba bersih yang diterima. Oleh karena itu, perusahaan harus memikirkan pengeluaran-pengeluaran dari proses produksi sampai produk siap dijual yang dapat menyeimbangi dengan pendapatan diterima dan memperoleh laba bersih yang diharapkan.

Berdasarkan fenomena yang telah diangkat, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh yang terjadi

pada variabel biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada saat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul penelitian **“Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi Pada Saat Pandemi Covid-19”**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : 1) Bertujuan untuk menganalisa pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan sektor farmasi pada saat pandemi Covid-19. 2) Bertujuan untuk menganalisa pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor farmasi pada saat pandemi Covid-19 dan 3) Bertujuan untuk menganalisa pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor farmasi pada saat pandemi Covid-19.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Grand theory yang mendasari penelitian ini yaitu teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima.

Laba Bersih

Menurut Hery (2018) Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan. Laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak- Pajak Penghasilan

Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2018) “biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Adapun rumus menghitung biaya produksi:

Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik

Biaya Operasional

Menurut Satriani (2022), biaya operasional adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan

operasional perusahaan yang terdiri dari biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta biaya perbaikan dan pemeliharaan. Adapun rumus menghitung biaya operasional adalah sebagai berikut :

Biaya Operasional = Biaya Pemasaran / Penjualan + Biaya Administrasi Umum
Penjualan

Menurut Mulyadi (2018) penjualan adalah kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai. Adapun rumus menghitung penjualan adalah sebagai berikut:

Penjualan Bersih = Penjualan Kotor- Retur- Potongan Penjualan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan perusahaan pada perusahaan sektor farmasi.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 yaitu 10 perusahaan. Selanjutnya diperinci lagi dengan menggunakan laporan keuangan tiap triwulan selama 1 tahun sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan teknik analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel dalam penelitian dan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Berdasarkan hasil olah data yang meliputi variabel biaya produksi, biaya operasional, penjualan dan laba bersih didapat hasil analisis data yang terdapat pada tabel 4 di bawah ini :

**Tabel 4. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi (X1)	40	24.336.983.446	6.612.473.781.690	983.520.408.768.95	1.402.051.767.093.148
Biaya Operasional (X2)	40	19.275.996.000	6.406.021.689.697	936.018.193.030.30	1.447.089.526.481.879
Penjualan (X3)	40	79.036.288.247	23.112.654.991,224	3398409660239.30	5.009.843.701.599.553
Laba Bersih (Y)	40	-21.430.290.047	2.799.622.516.814	343.953.802.056.53	593.726.164.237.796
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Yaitu sebagai berikut :

1. Biaya Produksi (X_1)

Hasil statistik variabel biaya produksi (X_1) menunjukkan N sebanyak 40, memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 24.336.983.446, nilai terbesar (maksimum) 6.612.473.781.690, nilai rata-rata sebesar 983.520.408.768,95 dengan standar deviasi sebesar 1.402.051.767.093,148 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

2. Biaya Operasional (X_2)

Hasil statistik variabel biaya operasional (X_2) menunjukkan N sebanyak 40, memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 19.275.996.000, nilai terbesar (maksimum) 6.406.021.689.697, nilai rata-rata sebesar 936.018.193.030,30 dengan standar deviasi sebesar 1.447.089.526.481,879 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

3. Penjualan(X_3)

Hasil statistik variabel penjualan (X_3) menunjukkan N sebanyak 40, memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 79.036.288.247, nilai terbesar (maksimum) 23.112.654.991.224, nilai

rata-rata sebesar 3.398.409.660.239,30 dengan standar deviasi sebesar 5.009.843.701.599,553 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

4. Laba Bersih (Y)

Hasil statistik variabel laba bersih (Y) menunjukkan N sebanyak 40, memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -21.430.290.047, nilai terbesar (maksimum) 2.799.622.516.814, nilai rata-rata sebesar 343.953.802.056,53 dengan standar deviasi sebesar 593.726.164.237,796 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data yang digunakan normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5 persen (0,05), maka data telah berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian pada tabel 5 di bawah diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.5180652
	Std. Deviation	1.64402171
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.093
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah, 2023

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu mempunyai angka $Tolerance > 0,10$

atau mempunyai nilai $VIF < 10$. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3956632.490	4339640.990		-912	.368		
	Biaya Produksi (X1)	.574	.099	1.355	5.780	.000	.352	2.844
	Biaya Operasional (X2)	.029	.189	.070	.152	.880	.801	1.249
	Penjualan (X3)	-.061	.069	-.516	-.886	.382	.338	2.962

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 dapat dilihat bahwa koefisien $Tolerance$ semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinear dari model regresi yang dibuat.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan Uji *Glejser* dengan meregresi nilai absolut terhadap variabel independen, dengan ketentuan jika nilai signifikan di atas 0,05 maka memiliki arti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.370	.225		6.092	.000
	Biaya Produksi (X1)	-7.675E-10	.000	-.097	-.149	.882
	Biaya Operasional (X2)	-1.184E-9	.000	-.154	-.121	.904
	Penjualan (X3)	3.495E-10	.000	.157	.098	.923

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil uji pada tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih dari 0,05 yang artinya model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu seperti dalam data deretan waktu atau ruang seperti dalam data *cross sectional*. Untuk dapat mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.933 ^a	.870	.859	22271521.472	1.746

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil uji autokorelasi pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,746 dengan nilai d_U untuk 40 sampel dengan 3 variabel bebas adalah 1,6589 dan nilai $4-d_U$ adalah 2,3411. Oleh karena nilai $d_U < DW < 4-d_U$ ($1,6589 < 1,746 < 2,3411$), maka tidak ada autokorelasi dalam model penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan terhadap laba bersih. Berdasarkan data yang telah diolah dengan *software* SPSS maka hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3956632.490	4339640.990		-.912	.368
	Biaya Produksi (X1)	.574	.099	1.355	5.780	.000
	Biaya Operasional (X2)	.029	.189	.070	.152	.880
	Penjualan (X3)	-.061	.069	-.516	-.886	.382

Sumber : Data diolah, 2023

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial atau disebut dengan uji t digunakan untuk menguji pengaruh biaya produksi (X1), biaya operasional (X2), dan penjualan (X3) terhadap laba bersih (Y). Penentuan hasil pengujian yaitu penerimaan atau penolakan H_0 dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig. t) dengan tingkat probabilitas yang telah

ditentukan yaitu 0,05. Kriteria pengujian untuk menjelaskan interpretasi pengaruh antar masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig. t < 0,05 maka H_0 ditolak dan $H_1/H_2/H_3$ diterima.

Jika nilai Sig. t > 0,05 maka H_0 diterima dan $H_1/H_2/H_3$ ditolak.

Tabel 10. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3956632.490	4339640.990		-.912	.368
	Biaya Produksi (X1)	.574	.099	1.355	5.780	.000
	Biaya Operasional (X2)	.029	.189	.070	.152	.880
	Penjualan (X3)	-.061	.069	-.516	-.886	.382

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 hasil hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

H_0 : Biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih

H_1 : Biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel biaya produksi (X1) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,574 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien beta > 0 dan nilai signifikansi < 0,05 mengindikasikan bahwa biaya produksi berpengaruh positif

terhadap laba bersih. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

H_0 : Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih

H_2 : Biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel biaya operasional (X2) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,029 dengan nilai signifikansi sebesar 0,880. Nilai signifikansi yang lebih besar dari

0,05 (0,880 > 0,05) mengindikasikan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Dengan demikian, H2 ditolak dan H0 diterima.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

H0: Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih

H3: Penjualan pengaruh positif terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel penjualan (X3) memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,061 dengan nilai signifikansi sebesar 0,382. Nilai

signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,382 > 0,05) mengindikasikan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Dengan demikian, H3 ditolak dan H0 diterima.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Pada penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square*. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	.870	.859	22271521.472

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,859 yang artinya sebesar 85,9% variasi laba bersih dipengaruhi oleh biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan, sedangkan sisanya sebesar 14,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Biaya produksi berkaitan dengan teori sinyal yang diketahui bahwa laba bersih dianggap sebagai sinyal atau pertanda bagi investor, manajemen atau pihak lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Adanya peningkatan biaya produksi dan diikuti dengan kenaikan laba bersih maka akan memberikan sinyal yang positif bagi investor begitupun sebaliknya jika biaya produksi meningkat dan laba bersih menurun maka akan memberikan sinyal yang negatif. Karena laba yang maksimal maka perusahaan memiliki dana untuk pengembangan aktivitas perusahaan dan pada akhirnya akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien beta sebesar 0,574 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya apabila biaya produksi meningkat maka laba bersih mengalami peningkatan. Biaya produksi mengalami kenaikan akan berpengaruh terhadap besarnya laba di masa depan. Hal tersebut karena biaya produksi menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Novia (2018) yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Diana (2019) dan Maryana & Samania (2021) yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya biaya produksi maka meningkatkan laba bersih.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Biaya operasional berkaitan dengan teori sinyal yang diketahui bahwa laba bersih dianggap sebagai sinyal atau pertanda bagi investor, manajemen atau

pihak lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Adanya peningkatan biaya operasional dan diikuti dengan penurunan laba bersih maka akan memberikan sinyal yang negatif bagi investor begitupun sebaliknya jika biaya operasional meningkat dan laba bersih meningkat maka akan memberikan sinyal yang positif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien beta sebesar 0,029 dengan nilai signifikansi sebesar 0,880 yang artinya pada saat biaya operasional mengalami peningkatan maka laba bersih mengalami penurunan. Hal ini juga sejalan dengan teori yaitu semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan, maka semakin kecil laba yang akan didapatkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Achriani et al., 2021) yang menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba rugi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Marcellino Sibuea & Siagian, 2022) yang menyatakan tinggi rendahnya biaya operasional tidak memberikan pengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Penjualan berkaitan dengan teori sinyal yang diketahui bahwa laba bersih dianggap sebagai sinyal bagi investor, manajemen atau pihak lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Jika penjualan yang meningkat dan disertai dengan peningkatan laba bersih maka hasilnya adalah sebuah keuntungan yang sangat besar bagi sebuah perusahaan hal ini bisa dilihat dari laba bersih yang didapat oleh suatu perusahaan. Jika laba bersih tinggi hal ini menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penjualan berpengaruh negatif

terhadap laba bersih. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien beta sebesar -0,061 dengan nilai signifikansi sebesar 0,382 yang menunjukkan bahwa dimana kenaikan penjualan tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba bersih. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin meningkat penjualan maka semakin besar laba bersih yang didapatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Diana & Fani, 2021) yang menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Zahara & Zannati, 2018) yang menyatakan bahwa naik turunnya penjualan tidak selalu diikuti oleh naik turunnya laba bersih.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian empiris dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor farmasi pada saat pandemi Covid-19, Biaya operasional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor farmasi pada saat pandemi Covid-19 dan Penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan sektor farmasi pada saat pandemic Covid-19

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : Diharapkan bagi perusahaan sektor farmasi sebaiknya perusahaan harus terus berupaya untuk meminimalkan biaya produksi yang dikeluarkan seefisien mungkin dan juga harus lebih memperhatikan biaya operasional yang digunakan agar tidak terjadi pengurangan yang sangat besar bagi laba perusahaan. Serta perusahaan dapat memasarkan produknya dengan baik sehingga dapat meningkatkan penjualan yang akhirnya juga akan meningkatkan laba perusahaan.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengganti sampel

penelitian misalnya menggunakan perusahaan LQ45, consumer goods, atau perusahaan manufaktur lainnya yang terdampak pandemi Covid-19 dan menambahkan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini seperti variabel ukuran perusahaan dan modal kerja. Kemudian peneliti bisa menambah periode penelitian dengan menambah data sebelum (2019) atau setelah (2022) adanya pandemi Covid-19 sebagai pembandingan hasil penelitian ini agar nantinya hasil data yang diperoleh lebih akurat dan valid dengan hasil penjelasan yang berbeda dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achriani, N., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Media Group Electronic and Celluler Malangbong. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 171.
- Adelia. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020.
- Asep Mulyana, Asep, and Imam Imam Muslih. "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih." *Jurnal Riset Akuntansi* 12.1 (2020): 14-24.
- Diana, D., Fani, J., Bangun, S., & Saragi, E. (2021). Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 25-42.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Kristanti, Aprida. 2021. "Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya* Vol. 1, No. 1, Januari 2021 1 (1): 31–46.
- Kusumawardani, A. (2022). Fluktuasi Harga Saham Dan Volume Transaksi Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Pada Fluctuation of Share Prices and Share of Volume Transactions Before and After the Announcement of Covid- 19 in Pharmaceutical Companies Listed on the Idx. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi* Volume, 10(1), 1–8.
- Mendra, Arifelna. Pengaruh total hutang, volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih (Studi empiris pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang Di Bursa efek Indonesia Periode 2017-2020). Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Mulyadi, 2018, Sistem Akuntansi, Edisi 4, Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2018. Akuntansi Biaya ,Edisi V. Yogyakarta: UUP-STIM YKPN.
- Novia, D. S. (2018). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3, 10–27.
- Oktavia, E., Ernitawati, Y., Indriyani, A., Rahmawati, T., & Saputra, A. A.

- (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*.
- Prasetya, V., & Meilia Puspitasari, S. (2022). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi pada Sub Sektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal on Education*, 05(01), 555–563.
- Puspitasari, I., & Ruchjana, E. T. (2022). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Percetakan Di Karawang. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 949-953.
- Satriani, D. (2022). Jasa Perhotelan (Study Kasus The Royale Krakatau) 10(1), 17–29.
- Sibuea, A. M. (2022). Pengaruh penjualan, biaya operasional dan biaya keuangan terhadap laba bersih perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2019-2021. 3(11), 39-47.
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155–164.
- Maryana, D., & Febriliani, A. S. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Sumber dari internet atau web : www.idx.co.id